

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sekarang kita berada pada jaman dimana informasi menjadi bagian penting yang diciptakan oleh masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media komputer atau ponsel pribadi yang dapat diakses setiap saat dan setiap harinya. Kebudayaan serta kemajuan manusia diharapkan oleh suatu kejadian baru yang dapat mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Proses pembangunan pada bidang teknologi informasi (bersama berbagai aspek pendukungnya) dengan harapan dapat memberikan perubahan positif untuk kehidupan manusia sehingga akan tercipta peningkatan pada kemakmuran dan kesejahteraan umat masyarakat. kemajuan dan perkembangan teknologi, komunikasi, multimedia, dan teknologi informasi (telematika) sehingga dapat mengganti susunan hubungan sosial dan organisasi masyarakat. Masalah tersebut tidak dapat dihindari karena telematika sangat mudah untuk berkembang pesat dan memasuki berbagai aspek kehidupan manusia. Jaman tersebut dikemukakan oleh Daniel Bell (1973) dalam (Baroroh, 2016) sebagai jaman postindustrialisme. Pada jaman ini kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan efisien dengan adanya interaktivitas yang muncul dengan bantuan internet interaktivitas ini sehingga membentuk komunitas *virtual (Virtual Community)* yang digunakan oleh para penggunanya dalam membangun suatu hubungan personal.

Dalam menghadapi era globalisasi dan pesatnya perkembangan sistem informasi, manusia dituntut untuk lebih proaktif dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi yang berpengaruh besar adalah internet. Kehadiran internet memungkinkan berbagai transaksi bisnis untuk disebar dan diterima secara luas melalui jaringan digital tanpa batasan ruang dan waktu, menjangkau seluruh penjuru dunia. Saat ini, internet telah merambah ke hampir semua aspek kehidupan manusia. Dengan segala kecanggihannya, internet membawa perubahan yang signifikan terhadap gaya hidup dan kebiasaan manusia dalam beraktivitas sehari-hari. (Baroroh, 2016).

Kemajuan teknologi internet membuka peluang untuk diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era yang serba digital ini, banyak komunitas *online* bermunculan dan berkembang, disatukan oleh kesamaan tujuan, minat, dan semangat. Akses internet yang semakin luas dan gratis mempermudah pembentukan komunitas *online* tanpa memerlukan keahlian khusus dan pemrograman. Setiap individu memiliki kesempatan untuk secara aktif mencari informasi serta memahami perkembangan media saat ini. Selain itu, teknologi komunikasi juga memungkinkan pemahaman yang lebih luas terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat lain. Dengan adanya media teknologi komunikasi, proses pencarian dan penyebaran informasi menjadi lebih otomatis dan efisien (Taufany, 2017).

Di era digital yang terus berkembang, teknologi memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan. Globalisasi yang semakin maju menuntut dunia pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar-mengajar (Agustian & Salsabila, 2021; Mustafa et al., 2019) dalam (Sholihatini et al., 2023). Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) kini mulai berkembang pesat di Indonesia, khususnya dalam dunia perkuliahan. Salah satu teknologi berbasis AI yang semakin banyak digunakan dalam pendidikan adalah ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*). ChatGPT diperkenalkan oleh OpenAI pada akhir November 2022 dengan layanan awal yang gratis sebelum kemudian direncanakan untuk dimonetisasi. Secara umum, AI merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Teknologi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan mesin dalam berpikir, belajar, dan beradaptasi layaknya manusia, serta dapat diterapkan dalam berbagai aplikasi.

Gambar 1. 1 Data Aplikasi AI Paling Banyak Digunakan Di Indonesia



Sumber: (databoks.katadata.co.id)

Data diatas menunjukkan bahwa aplikasi kecerdasan buatan (AI) yang paling terkenal digunakan di Indonesia berdasarkan survei Populix pada bulan April 2023 yaitu ChatGPT menjadi aplikasi AI yang paling banyak penggunanya di Indonesia dengan persentase sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT sudah berhasil memikat sebagian pengguna di Indonesia, baik itu untuk keperluan pribadi atau profesional.

ChatGPT adalah teknologi berbasis kecerdasan buatan yang bekerja dengan dukungan mesin. Teknologi ini telah dilatih menggunakan NLP (*Natural Language Processing*), yang memungkinkannya meniru percakapan manusia. Dengan kemampuan tersebut, ChatGPT dapat memahami serta merespons teks yang diterimanya dengan cara yang menyerupai komunikasi manusia (Setiawan & Luthfiyani, 2023). (*Natural Language Processing* atau NLP) sendiri merupakan cabang ilmu komputer dan kecerdasan buatan yang berfokus pada pemahaman, analisis, serta pembangkitan bahasa manusia oleh mesin. Tujuan utama dari NLP ini adalah untuk memungkinkan komputer untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia menggunakan bahasa alami. Seiring perkembangannya, NLP terus dikembangkan agar komputer dapat memahami,

menganalisis, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia dengan tingkat kemiripan yang semakin mendekati cara komunikasi manusia. Untuk mempelajari pola dan struktur dari data yang diberikan. ChatGPT dirancang menggunakan metode *deep learning* serta *neural network*, yang memungkinkan pemrosesan bahasan menjadi lebih canggih dan akurat. (Setiawan & Luthfiyani, 2023)

ChatGPT mempunyai keterbatasan pengetahuan untuk penggunanya yang gratis. Sebagai informasi, ChatGPT mempunyai dua versi yaitu versi gratis dan berbayar, ChatGPT versi gratis tidak dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi setelah 2024. Sedangkan pada versi premium dapat mencari informasi terkini. Kemudian, dalam Jurnal Edukasi yang ditulis oleh Wahid Suharmawan (Suharmawan, 2022) menjelaskan bahwa ChatGPT memerlukan jaringan internet yang stabil. Memastikan jaringan internet stabil agar robot dapat bekerja dengan maksimal. Jika jaringan internet buruk maka chatbot ini tidak dapat memberikan jawaban yang sesuai yang penggunanya harapkan.

Keberadaan teknologi ChatGPT di kalangan mahasiswa telah membawa perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam cara berkomunikasi, akses informasi, pola belajar, serta kolaborasi dalam pembelajaran. Mahasiswa kini dapat dengan mudah dan cepat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, mengakses materi perkuliahan secara lebih mendalam, dan mendapatkan referensi untuk penelitian. Hal ini mempercepat arus informasi dan secara langsung memengaruhi pola belajar mereka. ChatGPT mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dan belajar secara kolaboratif. Mereka dapat berpartisipasi dalam proyek, diskusi, serta tugas kelompok *virtual*, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dalam tim, berbagai ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan demikian, terbentuk komunitas *virtual* yang aktif dan dinamis. Selain itu, pola belajar mahasiswa mengalami transformasi sosial. ChatGPT menyediakan berbagai fitur yang membantu dalam memahami konsep, merancang penelitian, mengembangkan tugas, serta memberikan umpan balik secara instan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi pola belajar dan mempercepat pemahaman materi. Tak hanya itu, pemanfaatan ChatGPT juga membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mencari jawaban dan memahami materi, sehingga mereka cenderung

mengandalkan teknologi dibandingkan bertanya langsung kepada dosen atau teman sejawat (Rizki & Fernandes, 2024).

Perkembangan pesat teknologi digital, terutama kecerdasan buatan sudah mengubah pola pendidikan secara signifikan. Lahirnya ChatGPT sebagai model bahasa yang canggih telah memberikan akses mudah dan cepat bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang luas. Hal tersebut memunculkan pertanyaan tentang dampak ChatGPT dalam pola belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam tugas perkuliahan, seperti menulis esai, membuat catatan, dan menjawab berbagai pertanyaan dalam bidang studi. Di sisi lain, ChatGPT juga dapat berpotensi meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan menyediakan informasi yang relevan dan personal. Terdapat pula kekhawatiran mengenai ketergantungan yang berlebih pada teknologi, berpotensi terjadi penurunan pada kemampuan berpikir kritis, dan masalah *plagiarisme*. Selain itu, perbedaan akses terhadap teknologi juga dapat memperluas kesenjangan antara mahasiswa. Masalah lain yang dapat muncul adalah terkait integritas akademik. Kemudahan untuk menghasilkan teks menggunakan ChatGPT dapat memicu terjadinya *plagiarisme*. Mahasiswa dengan mudahnya menyalin teks yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan modifikasi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan institusi pendidikan untuk menjaga kualitas akademik (Rizki & Fernandes, 2024).



Berikut terdapat data perkembangan kunjungan bulanan Chat GPT pada tahun 2024:

Tabel 1.1 Data Perkembangan Kunjungan ChatGPT Tahun 2024

Bulan	Jumlah Kunjungan	Perubahan Bulan Sebelumnya	Perubahan Bulan Sebelumnya (%)
Januari 2024	1,6 miliar	-	-
Februari 2024	1,6 miliar	-	-
Maret 2024	1,8 miliar	↑ 200 juta	↑ 12,5%
April 2024	1,8 miliar	-	-
Mei 2024	637 juta	↓ 1,2 miliar	↓ 64,6%
Juni 2024	260 juta	377 juta	↓ 59,2%
Juli 2024	126,4 juta	↓ 133,6 juta	↓ 51,4%
Agustus 2024	121,3 Juta	↓ 4,1 juta	↓ 4,06%

Sumber: ([Similarweb](#))

Menurut Similarweb, platform ini menerima sekitar 1,6 miliar pengunjung di bulan pertamanya tahun 2024. Puncaknya terjadi pada bulan April 2024, ChatGPT menerima hampir 2 miliar kunjungan setiap bulannya. Setelah mengalami pertumbuhan yang pesat di awal tahun, ChatGPT mengalami penurunan pada pertengahan tahun dan ChatGPT berhasil stabilkan jumlah penggunaannya pada akhir tahun

Berikut urutan 21 negara yang telah disurvei dengan pengguna ChatGPT terbanyak:

Gambar 1. 2 Data Urutan Negara Dengan Pengguna ChatGPT Terbanyak

Negara	Persentase jumlah pengguna Chat GPT
India	45 %
Maroko	38 %
Uni Emirat Arab	34 %
Argentina	32 %
Brazil	32 %
Indonesia	32%
Afrika Selatan	31%
Filipina	28 %
Swedia	27 %
Korea Selatan	26 %
Turki	23 %
Amerika Serikat	23 %
Australia	22 %
Meksiko	22 %
Inggris	22 %
Jepang	19 %
China	18 %
Perancis	18 %
Jerman	18 %
Arab Saudi	18%
Thailand	14 %

Sumber: ([Kompas.com](https://www.kompas.com))

Berdasarkan data diatas memberikan gambaran menarik tentang adopsi ChatGPT diberbagai belahan dunia. India memimpin dengan pengguna sebesar

45 %. Hal ini menunjukkan minat yang sangat besar dari masyarakat India terhadap teknologi ini. Indonesia, Filipina dan Thailand termasuk dalam 21 besar. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara memiliki potensi besar dalam perkembangan penggunaan AI, khususnya ChatGPT. Maroko dan Afrika menempati posisi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa adopsi AI semakin meluas di Benua Afrika.

Tabel 1. 2 Data Survey Pengguna AI Di Kalangan Pelajar

Kategori	Persentase (%)
Jumlah Responden	1.501
Tingkat Pendidikan	
Pelajar SMA	44,04 %
Mahasiswa	56 %
Jenis Kelamin	
Laki-laki	46,77%
Perempuan	53,23 %
Penggunaan AI	
Penggunaan AI (1 bulan)	86,21 %
Tidak pernah menggunakan AI	13,79 %
Sebaran survey	
Pulau Jawa	68,09 %

Sumber: (tirto.id)

Penggunaan AI, khususnya ChatGPT di kalangan pelajar di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan. Berdasarkan survey diatas yang melibatkan 1.501 responden yaitu berusia 15 hingga 21 tahun, baik itu dari tingkat SMA hingga mahasiswa. Ditemukan bahwa 86,21% pelajar mengaku menggunakan bantuan AI setidaknya sekali dalam sebulan dalam menyelesaikan tugas mereka. Hanya 13,79 respon yang menyatakan mereka tidak pernah menggunakan AI dalam proses belajar. Dari total respon, jumlah responden pelajar SMA mencapai 44,04% sementara responden mahasiswa lebih tinggi yaitu 56%. ChatGPT di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya perubahan pola belajar yang signifikan di era digital. Walaupun banyak manfaat yang ditawarkan oleh

teknologi ini maka penting bagi mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT dengan bijaksana dan tidak sepenuhnya bergantung dengan teknologi ini. Dengan pendekatan yang sesuai, mahasiswa dapat memanfaatkan keunggulan teknologi ini agar tetap mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan akademik era digital.

Di era digital yang akan terus berkembang dengan lahirnya teknologi seperti ChatGPT telah memberikan perubahan dalam pola belajar mahasiswa. Judul penelitian “ChatGPT Dan Perubahan Pola Belajar Mahasiswa Di Era Digital (Studi Mahasiswa FISIP, Universitas Nasional)” mencerminkan relevansi dan dampak dari inovasi tersebut. Alasan peneliti memilih mahasiswa FISIP, Universitas Nasional sebagai subjek penelitian karena mahasiswa FISIP sering kali terlibat dalam diskusi tentang isu-isu politik, sosial, dan budaya. Memahami dan menganalisis merupakan bagian terpenting dari pola belajar mereka. Mahasiswa FISIP Universitas Nasional berjalan dalam lingkungan yang sudah terpapar oleh teknologi digital secara intensif, sehingga dapat menjadi lokasi ideal untuk mengeksplorasi dan mencari tahu bagaimana penggunaan alat seperti ChatGPT dapat merubah pola belajar mereka. Lingkungan tersebut mencerminkan realitas era digital yang menjadi topik pada penelitian. Universitas Nasional juga memiliki akses teknologi digital yang baik, sehingga mahasiswa di kampus ini terutama FISIP dapat dianggap sudah memiliki interaksi yang cukup dengan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana ChatGPT mengubah pola belajar mahasiswa, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menggunakan teknologi yang ada dalam bidang pendidikan. Dengan mempelajari perubahan pola belajar mahasiswa di era digital, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan tinggi harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi berbasis AI. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi ChatGPT secara optimal untuk mendukung proses belajar mereka termasuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui hal yang melatarbelakangi dari permasalahan yang sedang dibahas. Terdapat pertanyaan atau rumusan masalah untuk menjawab permasalahan ini ChatGPT dan Perubahan Pola Belajar Mahasiswa di Era Digital (Studi Mahasiswa FISIP, Universitas Nasional), antara lain:

1. Bagaimana ChatGPT mengubah pola belajar di kalangan mahasiswa FISIP, Universitas Nasional?
2. Apa saja tantangan etis yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan ChatGPT menurut mahasiswa FISIP, Universitas Nasional?

1.3 Tujuan penelitian

Teknologi berkembang pesat dan salah satu inovasi yang sangat menarik perhatian pelajar khususnya mahasiswa adalah dengan adanya ChatGPT. ChatGPT merupakan sebuah model bahasa yang besar dapat menghasilkan teks yang sangat mirip dengan bahasa manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana teknologi canggih dapat mengubah cara mahasiswa belajar. Tujuan pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui ChatGPT dalam mengubah pola belajar mahasiswa FISIP, Universitas Nasional.
2. Untuk mengetahui tantangan etis yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan ChatGPT menurut mahasiswa FISIP, Universitas Nasional.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teori, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pola belajar yang baru dengan memanfaatkan ChatGPT.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami lebih dalam dampak penggunaan teknologi, terutama ChatGPT dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat merefleksikan cara mereka memanfaatkan ChatGPT untuk mendukung aktivitas akademik, seperti mencari sumber referensi, menyusun tugas, dan mengembangkan pola pikir kritis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manfaat serta tantangan etis dalam penggunaan ChatGPT, sehingga mahasiswa dapat lebih bijaksana dalam menggunakannya sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

b. Bagi Pengajar

Bagi pengajar, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perubahan pola belajar mahasiswa FISIP Universitas Nasional akibat penggunaan ChatGPT dengan memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi ini dalam kegiatan akademik mereka, pengajar dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengajar dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, seperti mengintegrasikan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran atau membimbing mahasiswa agar dapat menggunakan ChatGPT secara etis dan produktif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dalam memperdalam kajian mengenai pemanfaatan ChatGPT serta dampaknya terhadap perubahan pola belajar mahasiswa di era digital. Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh teknologi AI dalam dunia pendidikan tinggi, baik dari sudut pandang mahasiswa, pengajar, maupun institusi akademik secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang eksplorasi lebih lanjut yang dapat memperkaya pemahaman mengenai integrasi

teknologi dalam dunia pendidikan beserta tantangan yang muncul didalamnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca untuk membaca dan memahami penelitian ini, penulis menyusun proposal ini dalam beberapa BAB antara lain:

a. **Bagian Muka**

Pada bagian ini berisikan cover skripsi yang berisikan logo Universitas Nasional, judul penelitian, dan memuat identitas peneliti sesuai dengan panduan dan kebijakan kampus. Pada halaman selanjutnya berisi seluruh kebutuhan administrasi skripsi dan daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

b. **Bagian Isi**

Bagian I: Pendahuluan

Bagian pertama dari skripsi ini adalah Pendahuluan yang menjadi pengantar utama dalam pembahasan penelitian. Pendahuluan ini mencakup beberapa elemen penting yang diawali dengan latar belajar yang di mana peneliti menjelaskan konteks masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Latar belakang ini selanjutnya diikuti oleh perumusan masalah yang dirancang untuk memberikan arah penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Selanjutnya, peneliti menguraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai, baik dalam rangka menjawab permasalahan yang dirumuskan maupun dalam memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan yang relevan. Selain itu, pendahuluan ini juga mencakup manfaat penelitian yang menjelaskan nilai penting penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis. Sebagai penutup, sistematika penelitian dipaparkan dalam memberikan gambaran mengenai alur dan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian II: Tinjauan Pustaka

Bagian berikutnya adalah Tinjauan Pustaka yang memuat kajian terhadap literatur dan konsep-konsep penelitian yang relevan dengan penelitian. Tinjauan pustaka ini dimulai dengan ulasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, sehingga memberikan gambaran mengenai kontribusi penelitian ini dalam mengisi kesenjangan yang ada. Tinjauan konsep disajikan untuk mendefinisikan dan menjelaskan istilah-istilah kunci yang digunakan pada penelitian ini. Bagian ini juga menyajikan landasan teori yang menjadi dasar dalam menganalisis data dan membangun argumen penelitian. Terakhir, kerangka penelitian dirancang untuk menghubungkan berbagai elemen teoritis dan empiris secara logis, sehingga dapat membentuk alur yang terstruktur dalam penelitian ini.

Bagian III: Metodologi Penelitian

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah Metodologi Penelitian yang menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian akan dilakukan. Dimulai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, peneliti menjelaskan strategi utama dalam menjawab pertanyaan penelitian. Jenis metode penelitian juga dijelaskan untuk memberikan kejelasan mengenai bentuk dan desain penelitian yang diterapkan. Selanjutnya terdapat teknik pemilihan informan yang diuraikan dengan fokus pada kriteria dan proses seleksi yang digunakan, sementara data dan sumber data dirincikan untuk memastikan kejelasan mengenai informasi yang dikumpulkan. Metodologi ini juga mencakup teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka. Lalu, diikuti oleh rencana analisis data yang menjelaskan bagaimana data akan diolah dan ditafsirkan. Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, dijelaskan juga langkah-langkah uji keabsahan data, seperti triangulasi. Terakhir adalah lokasi penelitian diidentifikasi sebagai bagian penting untuk mendukung relevansi dan konteks penelitian.

Bagian IV: Hasil Pembahasan

Pada bab ini memuat luaran penelitian yang diperoleh berdasarkan perumusan masalah dan pemaparan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan dan pembahasan mengenai data yang sudah didapat. Selain itu, bab ini juga memberikan deskripsi hasil wawancara dengan informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada proses penelitian.

Bagian V: Penutup

Pada bagian ini adalah bagian penutup pada penelitian yang didalamnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikaji sebelumnya dan adanya saran dari peneliti untuk dijadikan bahan evaluasi.

c. **Bagian Akhir**

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka untuk merinci bahan bacaan yang dijadikan rujukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Didalamnya meliputi referensi dari buku, jurnal, hasil penelitian, artikel, berita, serta sumber-sumber lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Lampiran

Lampiran berisikan informasi dan keterangan yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi, serta data lain yang dapat melengkapi isi skripsi.